



Manajemen Sarana dan Prasarana Perspektif Pendidikan Islam dalam Mewujudkan Sekolah Bermutu

Sarif Hidayatulloh¹

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
email: sarifht09@gmail.com

Sedya Santosa²

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
email: sedya.santosa@uin-suka.ac.id

Rangga Pratama Saputra³

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
email: ranggapratamasaputra11@gmail.com

Nadilla Aleyda Maqhfira Agustin⁴

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
email: nadillaaleyda@gmail.com

Dinda Agustiana⁵

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
email: dindaagustiana27@gmail.com

*Korespondensi: email: sarifht09@gmail.com

Abstrak

History Artikel:
Diterima 1 Mei 2026
Direvisi 15 Mei 2026
Diterima 30 Mei 2026
Tersedia online 1 Juni 2026

Facilities and infrastructure management is one of the important factors in improving the quality of education in schools. This study aims to describe the implementation of facilities and infrastructure management from the perspective of Islamic education in realizing a quality school at SMP Negeri 4 Simpangkatis. This study employed a qualitative approach with a field research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, vice principal, teachers, and administrative staff. The data were analyzed using the Miles and Huberman model through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the management of facilities and infrastructure was carried out through planning, procurement, utilization, maintenance, and supervision of school facilities. The implementation reflected Islamic educational values such as trustworthiness, deliberation, responsibility, and cleanliness, thereby supporting the creation of a conducive learning environment and the realization of a quality school.

Keywords: facilities and infrastructure management, Islamic education, quality school

Pendahuluan

Mutu pendidikan menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di suatu lembaga sekolah (Triwiyanto, 2013). Sekolah bermutu tidak hanya ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, kurikulum, dan proses pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang efektif dan berkelanjutan (Yanuarsari, Lutfiah, Frida, & Suprianti, 2026). Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam menunjang pelaksanaan proses pendidikan karena

berfungsi sebagai fasilitas pendukung pembelajaran yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan kondusif (Gusniati, Jahera, Zulkifli, & Ananda, 2024). Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, sarana dan prasarana menjadi salah satu standar yang harus dipenuhi oleh setiap satuan pendidikan guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal (Zohriah, 2015). Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, kedisiplinan peserta didik, serta kualitas layanan pendidikan di sekolah.

Dalam praktiknya, pengelolaan sarana dan prasarana di berbagai lembaga pendidikan masih menghadapi sejumlah permasalahan, seperti keterbatasan fasilitas, kurang optimalnya pemeliharaan, rendahnya efektivitas pemanfaatan fasilitas sekolah, serta lemahnya sistem pengawasan terhadap penggunaan sarana pendidikan. Kondisi tersebut berdampak terhadap kualitas pembelajaran dan mutu sekolah secara keseluruhan. Oleh sebab itu, manajemen sarana dan prasarana tidak hanya dipahami sebagai aktivitas administratif semata, tetapi juga sebagai bagian penting dari strategi peningkatan mutu pendidikan (Al-Kaff, Agustin, & Santosa, 2025). Dalam perspektif pendidikan Islam, pengelolaan sarana dan prasarana mengandung nilai-nilai amanah, tanggung jawab, kebersihan, efisiensi, dan kemaslahatan bersama (Syahbani, Syukri, & Ritonga, 2025). Nilai-nilai tersebut menjadi landasan moral dalam mengelola fasilitas pendidikan agar dapat dimanfaatkan secara optimal demi tercapainya tujuan pendidikan Islam.

SMP Negeri 4 Simpangkatis sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama di Kabupaten Bangka Tengah memiliki berbagai fasilitas pendidikan yang mendukung kegiatan pembelajaran, seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang ibadah, UKS, ruang guru, serta fasilitas olahraga. Keberadaan fasilitas tersebut menunjukkan adanya upaya sekolah dalam mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas. Selain itu, sekolah juga telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan memiliki status akreditasi B yang menunjukkan adanya orientasi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Namun demikian, keberadaan sarana dan prasarana belum sepenuhnya menjamin terciptanya sekolah bermutu apabila pengelolaannya belum dilakukan secara efektif, efisien, dan berlandaskan nilai-nilai pendidikan Islam. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana implementasi manajemen sarana dan prasarana dilakukan dalam perspektif pendidikan Islam guna mendukung terwujudnya sekolah bermutu di SMP Negeri 4 Simpangkatis.

Penelitian mengenai manajemen sarana dan prasarana sebelumnya telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Nugroho dkk. menjelaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana di lembaga pendidikan Islam meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan fasilitas pendidikan guna menunjang efektivitas pembelajaran (Nugroho, Maulidina, & Siswoyo, 2024). Penelitian tersebut menekankan pentingnya pengelolaan fasilitas sekolah dalam mendukung proses pendidikan, namun masih berfokus pada aspek administratif pengelolaan sarana dan prasarana. Sementara itu, penelitian Afriani dkk. menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik memiliki kontribusi terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan melalui terciptanya lingkungan belajar yang nyaman dan efektif (Afriani, Baryanto, & Siswanto, 2024). Penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada hubungan antara fasilitas pendidikan dan mutu sekolah secara umum tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan perspektif pendidikan Islam.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai manajemen sarana dan prasarana perspektif pendidikan Islam pada tingkat sekolah menengah pertama masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya belum banyak mengkaji implementasi nilai-nilai pendidikan Islam seperti amanah, tanggung jawab, kebersihan, dan kemaslahatan dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah sebagai upaya mewujudkan sekolah bermutu. Dengan demikian, penelitian ini memiliki novelty pada integrasi antara manajemen sarana dan prasarana, perspektif pendidikan Islam, dan konsep sekolah bermutu dalam konteks sekolah menengah pertama.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi manajemen sarana dan prasarana perspektif pendidikan Islam dalam mewujudkan sekolah bermutu di SMP Negeri 4 Simpangkatis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya terkait pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi praktis bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pengelolaan fasilitas sekolah guna menciptakan proses pembelajaran yang efektif, kondusif, dan berkualitas.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (case study). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam implementasi manajemen sarana dan prasarana perspektif pendidikan Islam dalam mewujudkan sekolah bermutu di SMP Negeri 4 Simpangkatis. Fokus penelitian meliputi perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan sarana dan prasarana sekolah yang dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan Islam seperti amanah, tanggung jawab, musyawarah, kebersihan, dan kemaslahatan.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 4 Simpangkatis, Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru, dan tenaga administrasi yang terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Adapun data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa profil sekolah, data inventaris sarana dan prasarana, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi fisik sarana dan prasarana serta pemanfaatannya dalam mendukung proses pembelajaran. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan penelitian untuk memperoleh informasi terkait implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam perspektif pendidikan Islam. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan fasilitas sekolah.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, Saldana, & Rohidi, 1996). Data dianalisis secara tematik melalui proses pengelompokan dan interpretasi data sesuai fokus penelitian. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan kredibel.

Hasil

SMP Negeri 4 Simpangkatis merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang berada di Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berdasarkan hasil observasi penelitian, sekolah memiliki berbagai sarana dan prasarana pendukung pembelajaran seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang guru, ruang tata usaha, ruang UKS, ruang ibadah, kantin, ruang kepala sekolah, ruang Osis, toilet, lapangan olahraga, dan fasilitas penunjang lainnya. Kondisi fasilitas sekolah secara umum berada dalam keadaan baik dan digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran serta aktivitas sekolah lainnya.

Berdasarkan hasil observasi, lingkungan sekolah terlihat cukup bersih dan tertata. Ruang kelas digunakan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran setiap hari, sedangkan perpustakaan dimanfaatkan oleh siswa sebagai sarana literasi dan tempat belajar tambahan. Selain itu, sekolah juga memiliki ruang ibadah yang digunakan dalam kegiatan keagamaan siswa dan guru.

Tabel 1. Kondisi Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Simpangkatis

Jenis Sarana dan Prasarana	Kondisi	Pemanfaatan
Ruang Kelas	Baik	Kegiatan pembelajaran
Perpustakaan	Baik	Literasi dan referensi belajar
Laboratorium	Baik	Praktik pembelajaran
Ruang UKS	Baik	Pelayanan kesehatan siswa
Ruang Ibadah/Musollah	Baik	Kegiatan keagamaan
Toilet	Baik	Kebutuhan sanitasi
Lapa	Baik	Kegiatan olahraga
Ruang Guru	Baik	Administrasi dan persiapan pembelajaran
Ruang Kantor	Baik	Administrasi sekolah
Kantin	Baik	Area istirahat dan interaksi sosial
Ruang BK	Baik	Layanan konseling
Ruang Organisasi	Baik	kegiatan organisasi siswa, rapat

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa kondisi sarana dan prasarana di SMP Negeri 4 Simpangkatis secara umum berada dalam kategori baik dan dimanfaatkan sesuai fungsi masing-masing. Fasilitas yang tersedia, seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang UKS, ruang ibadah, toilet, lapangan olahraga, ruang guru, ruang kantor, kantin, ruang BK, dan ruang organisasi telah mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran maupun kegiatan nonpembelajaran di sekolah.

Keberadaan sarana dan prasarana tersebut menunjukkan bahwa sekolah memiliki fasilitas yang cukup memadai dalam menunjang proses pendidikan, pelayanan administrasi, pembinaan karakter, kegiatan keagamaan, layanan konseling, serta pengembangan aktivitas organisasi siswa. Kondisi fasilitas yang baik juga memberikan dampak positif terhadap terciptanya lingkungan belajar yang nyaman, kondusif, dan mendukung terwujudnya sekolah bermutu.

Perencanaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, perencanaan sarana dan prasarana di sekolah dilaksanakan pada setiap awal tahun ajaran melalui rapat koordinasi sekolah. Rapat tersebut melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, serta tenaga administrasi sebagai pihak yang berperan dalam pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah. Kegiatan perencanaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan fasilitas sekolah dengan mempertimbangkan kondisi sarana dan prasarana yang tersedia, tingkat kelayakan penggunaan fasilitas, serta kebutuhan pembelajaran yang terus berkembang.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa proses perencanaan dilakukan secara musyawarah dan mempertimbangkan skala prioritas kebutuhan sekolah agar pengadaan maupun perbaikan fasilitas dapat dilakukan secara efektif dan tepat sasaran. Pernyataan tersebut disampaikan sebagai berikut:

“Perencanaan sarana dan prasarana dilakukan melalui rapat bersama guru dan tenaga kependidikan untuk menentukan fasilitas apa saja yang perlu diperbaiki atau ditambah sesuai kebutuhan sekolah.”

Selain melalui rapat koordinasi, pihak sekolah juga melaksanakan kegiatan inventarisasi barang secara berkala sebagai bagian dari proses pengelolaan sarana dan prasarana. Wakil Kepala Sekolah bidang sarana dan prasarana menjelaskan bahwa

inventarisasi dilakukan untuk mendata seluruh fasilitas sekolah serta mengetahui kondisi masing-masing fasilitas, baik yang masih layak digunakan maupun yang memerlukan perbaikan atau penggantian. Data inventaris tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menentukan prioritas kebutuhan sarana dan prasarana sekolah.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara berikut:

“Kami melakukan pengecekan inventaris sekolah secara rutin agar mengetahui fasilitas mana yang masih layak digunakan dan mana yang perlu diperbaiki.”

Berdasarkan hasil observasi penelitian, beberapa fasilitas sekolah telah tertata dengan baik dan dimanfaatkan secara optimal dalam menunjang proses pembelajaran. Sarana pembelajaran yang tersedia tampak digunakan sesuai fungsinya sehingga mampu mendukung kegiatan belajar mengajar secara efektif. Selain itu, sekolah juga memiliki dokumen inventaris barang yang diperbarui secara berkala oleh pihak administrasi sekolah. Keberadaan dokumen inventaris tersebut menunjukkan adanya upaya pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan secara tertib, sistematis, dan berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana di sekolah dilakukan melalui koordinasi bersama antara pihak sekolah dan didukung oleh kegiatan inventarisasi yang rutin. Perencanaan tersebut dilaksanakan secara sistematis dengan mempertimbangkan kebutuhan prioritas sekolah sehingga pengelolaan fasilitas pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan mendukung kelancaran proses pembelajaran.

Pengadaan Sarana dan Prasarana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 4 Simpangkatis dilaksanakan berdasarkan kebutuhan sekolah dengan mempertimbangkan kemampuan anggaran yang tersedia. Pengadaan fasilitas sekolah dilakukan melalui pemanfaatan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) serta bantuan pemerintah lainnya yang dialokasikan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan dan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, Wakil Kepala Sekolah bidang sarana dan prasarana menjelaskan bahwa proses pengadaan fasilitas dilakukan dengan memperhatikan skala prioritas kebutuhan sekolah. Fasilitas yang mengalami kerusakan atau dinilai kurang memadai akan terlebih dahulu dibahas dalam rapat sekolah untuk menentukan tingkat urgensi pengadaannya. Hal tersebut dilakukan agar penggunaan anggaran dapat dilaksanakan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan utama sekolah. Pernyataan tersebut disampaikan sebagai berikut:

“Pengadaan fasilitas sekolah dilakukan berdasarkan prioritas kebutuhan. Jika ada fasilitas yang rusak atau kurang, maka akan diajukan terlebih dahulu melalui rapat sekolah.”

Hasil observasi penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar fasilitas pembelajaran di sekolah berada dalam kondisi yang cukup baik dan layak digunakan. Sarana pembelajaran seperti meja, kursi, papan tulis, dan lemari kelas tersedia dan dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Selain itu, sekolah juga memiliki perpustakaan yang dimanfaatkan siswa sebagai sarana penunjang pembelajaran dan peningkatan literasi. Fasilitas lain seperti sarana olahraga dan ruang ibadah juga tersedia dan digunakan dalam berbagai kegiatan sekolah, baik kegiatan akademik maupun nonakademik.

Meskipun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa pihak sekolah masih menghadapi beberapa kendala dalam proses pengadaan sarana dan prasarana. Kendala utama yang dihadapi berkaitan dengan keterbatasan anggaran, sementara kebutuhan fasilitas sekolah terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kondisi tersebut menyebabkan pengadaan beberapa fasilitas belum dapat dilakukan secara menyeluruh dalam waktu yang bersamaan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh informan berikut:

“Kendala utama biasanya berkaitan dengan anggaran karena kebutuhan fasilitas sekolah terus bertambah setiap tahun.”

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa pihak sekolah berupaya melakukan pengadaan sarana dan prasarana secara bertahap sesuai dengan kemampuan anggaran yang dimiliki serta berdasarkan prioritas kebutuhan sekolah. Upaya tersebut menunjukkan adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan secara terencana dan menyesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran.

Pemanfaatan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi penelitian, sarana dan prasarana di sekolah dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran serta berbagai kegiatan sekolah lainnya. Pemanfaatan fasilitas sekolah dilakukan sesuai dengan fungsi masing-masing sarana dan prasarana guna menunjang kelancaran kegiatan akademik maupun nonakademik. Ruang kelas digunakan setiap hari sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, sedangkan perpustakaan dimanfaatkan oleh siswa untuk membaca, mencari referensi, dan mengerjakan tugas sekolah.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas sekolah memberikan kontribusi positif terhadap pelaksanaan proses pembelajaran. Ketersediaan fasilitas yang memadai membantu guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara lebih efektif dan nyaman. Hal tersebut disampaikan dalam pernyataan berikut:

“Fasilitas sekolah yang tersedia cukup membantu kegiatan belajar mengajar, terutama ruang kelas dan perpustakaan yang sering digunakan siswa.”

Selain digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sarana dan prasarana sekolah juga dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan. Ruang ibadah digunakan sebagai tempat pelaksanaan ibadah serta pembinaan karakter dan nilai-nilai spiritual siswa. Sementara itu, lapangan olahraga dimanfaatkan untuk kegiatan olahraga, latihan ekstrakurikuler, serta berbagai aktivitas sekolah lainnya yang melibatkan siswa.

Berdasarkan hasil observasi, kondisi ruang kelas terlihat cukup bersih, tertata, dan mendukung terciptanya suasana belajar yang nyaman. Siswa juga tampak memanfaatkan fasilitas sekolah dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung. Pemanfaatan fasilitas yang dilakukan secara aktif menunjukkan bahwa sarana dan prasarana sekolah memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas kegiatan pendidikan di sekolah.

Namun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa pemanfaatan beberapa fasilitas sekolah masih belum optimal karena terdapat sejumlah fasilitas yang memerlukan perbaikan. Kondisi tersebut menyebabkan penggunaan beberapa sarana belum dapat dilakukan secara maksimal dalam menunjang kegiatan sekolah. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan dalam hasil wawancara berikut:

“Ada beberapa fasilitas yang sebenarnya masih bisa digunakan, tetapi perlu perbaikan agar pemanfaatannya lebih maksimal.”

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana sekolah telah dimanfaatkan dengan cukup baik dalam mendukung proses pembelajaran dan kegiatan sekolah lainnya. Akan tetapi, diperlukan upaya perbaikan dan pemeliharaan fasilitas secara berkelanjutan agar seluruh sarana dan prasarana dapat dimanfaatkan secara optimal dalam menunjang kegiatan pendidikan di sekolah.

Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian, pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah dilakukan secara rutin oleh pihak sekolah melalui berbagai kegiatan, seperti pembersihan, perawatan, dan perbaikan fasilitas sekolah. Kegiatan pemeliharaan tersebut bertujuan untuk menjaga kondisi

sarana dan prasarana agar tetap bersih, layak digunakan, dan mampu mendukung kelancaran proses pembelajaran serta kegiatan sekolah lainnya.

Hasil wawancara dengan tenaga administrasi sekolah menunjukkan bahwa pemeliharaan fasilitas sekolah dilakukan secara berkala dengan menitikberatkan pada kebersihan lingkungan sekolah dan fasilitas yang digunakan setiap hari oleh warga sekolah. Hal tersebut disampaikan dalam pernyataan berikut:

“Pemeliharaan fasilitas dilakukan secara rutin, terutama kebersihan ruang kelas, toilet, dan lingkungan sekolah.”

Berdasarkan hasil observasi penelitian, lingkungan sekolah terlihat bersih, tertata, dan terpelihara dengan baik. Kondisi tersebut menunjukkan adanya upaya dari pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif bagi siswa maupun guru. Untuk mendukung kebersihan lingkungan sekolah, pihak sekolah menerapkan jadwal piket kelas yang dilaksanakan oleh siswa secara bergiliran. Selain itu, sekolah juga melaksanakan kegiatan kerja bakti secara berkala sebagai bentuk partisipasi bersama dalam menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah.

Selain menjaga kebersihan lingkungan, pihak sekolah juga melakukan pengecekan terhadap kondisi sarana dan prasarana tertentu guna memastikan fasilitas tersebut masih layak digunakan. Apabila ditemukan kerusakan ringan pada fasilitas sekolah, pihak sekolah segera melakukan perbaikan sederhana agar kerusakan tidak semakin parah dan fasilitas tetap dapat dimanfaatkan dengan baik. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara berikut:

“Jika ada fasilitas yang rusak ringan biasanya langsung diperbaiki agar tidak semakin parah.”

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki jadwal kebersihan dan kegiatan pemeliharaan fasilitas yang dilaksanakan secara berkala oleh seluruh warga sekolah. Keterlibatan warga sekolah dalam kegiatan pemeliharaan menunjukkan adanya rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga sarana dan prasarana sekolah agar tetap dalam kondisi baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah telah dilaksanakan secara rutin dan terorganisasi melalui kegiatan kebersihan, perawatan, serta perbaikan fasilitas sekolah. Upaya tersebut dilakukan untuk menjaga kelayakan fasilitas sekolah sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran dan berbagai kegiatan sekolah lainnya.

Pengawasan Sarana dan Prasarana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan sarana dan prasarana di sekolah dilakukan oleh kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana melalui kegiatan monitoring terhadap penggunaan fasilitas sekolah. Pengawasan tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh fasilitas sekolah digunakan secara tepat, terawat, dan mampu mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menjelaskan bahwa pengawasan dilakukan secara berkelanjutan guna mencegah terjadinya kerusakan fasilitas akibat penggunaan yang kurang tepat. Selain itu, pengawasan juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran warga sekolah dalam menjaga dan memanfaatkan fasilitas sekolah dengan baik. Pernyataan tersebut disampaikan sebagai berikut:

“Pengawasan dilakukan agar fasilitas sekolah digunakan dengan baik dan tidak mengalami kerusakan akibat penggunaan yang kurang tepat.”

Selain kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru juga memiliki peran penting dalam mengawasi penggunaan fasilitas pembelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung. Guru bertanggung jawab memastikan bahwa sarana

pembelajaran yang digunakan siswa tetap terjaga kondisinya dan digunakan sesuai dengan fungsi yang telah ditetapkan. Pengawasan yang dilakukan guru selama kegiatan pembelajaran turut membantu menjaga keberlangsungan penggunaan fasilitas sekolah secara tertib dan efektif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pihak sekolah melaksanakan evaluasi kondisi sarana dan prasarana secara berkala. Evaluasi tersebut dilakukan untuk mengetahui kondisi fasilitas sekolah, baik yang masih layak digunakan maupun yang memerlukan perbaikan atau penambahan fasilitas baru. Hasil evaluasi kemudian dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan sarana dan prasarana pada periode berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi, pengawasan fasilitas sekolah dilakukan secara berkelanjutan melalui koordinasi antara kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, serta pihak pengelola sarana dan prasarana sekolah. Kerja sama antarwarga sekolah tersebut menunjukkan adanya tanggung jawab bersama dalam menjaga dan mengawasi penggunaan fasilitas sekolah agar tetap dalam kondisi baik.

Selain itu, dokumentasi penelitian menunjukkan adanya laporan kondisi fasilitas sekolah yang disusun secara berkala sebagai bentuk administrasi pengawasan sarana dan prasarana. Laporan tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi dalam perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah pada periode berikutnya, sehingga proses pengawasan dapat dilakukan secara lebih sistematis dan terarah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengawasan sarana dan prasarana di sekolah telah dilaksanakan secara berkelanjutan melalui monitoring penggunaan fasilitas, evaluasi kondisi fasilitas, serta koordinasi antarwarga sekolah. Pengawasan tersebut bertujuan untuk menjaga kelayakan dan keberlangsungan fungsi sarana dan prasarana agar tetap mendukung proses pembelajaran secara efektif.

Diskusi

Implementasi Perencanaan Sarana dan Prasarana dalam Perspektif Pendidikan Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 4 Simpangkatis dilakukan melalui rapat koordinasi yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi. Perencanaan dilakukan berdasarkan identifikasi kebutuhan fasilitas sekolah serta hasil inventarisasi sarana dan prasarana yang tersedia (Khumayroh, Mujahidin, Andriana, & Kamal, 2025). Keterlibatan berbagai pihak dalam proses perencanaan menunjukkan adanya penerapan fungsi *planning* dalam manajemen pendidikan.

Dalam teori manajemen, perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting karena menjadi dasar dalam menentukan tujuan dan program kerja organisasi (Ritonga, 2020). Perencanaan sarana dan prasarana yang dilakukan sekolah menunjukkan adanya upaya sistematis dalam menentukan prioritas kebutuhan fasilitas pendidikan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Inventarisasi fasilitas yang dilakukan secara berkala juga menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya melakukan pengelolaan sarana dan prasarana secara terarah dan berkelanjutan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, proses perencanaan tersebut mencerminkan nilai musyawarah dan tanggung jawab (Ansari, Irawan, & Nurjaman, 2025). Keterlibatan guru dan tenaga kependidikan dalam rapat perencanaan menunjukkan adanya praktik musyawarah dalam pengambilan keputusan terkait kebutuhan fasilitas sekolah. Nilai musyawarah menjadi salah satu prinsip penting dalam pendidikan Islam karena keputusan yang dihasilkan melalui musyawarah cenderung lebih bijaksana dan mempertimbangkan kepentingan bersama.

Selain itu, kegiatan inventarisasi fasilitas sekolah juga menunjukkan adanya sikap amanah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Pihak sekolah berupaya mengetahui kondisi fasilitas secara berkala agar sarana dan prasarana yang dimiliki dapat

digunakan secara optimal dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas sekolah tidak hanya dipandang sebagai kegiatan administratif, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab dalam menjaga fasilitas pendidikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perencanaan sarana dan prasarana merupakan tahap penting dalam manajemen pendidikan karena berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan fasilitas sekolah. Perencanaan yang dilakukan secara sistematis dapat membantu sekolah menentukan prioritas kebutuhan fasilitas serta meminimalkan pemborosan anggaran pendidikan.

Pengadaan Sarana dan Prasarana dalam Mewujudkan Sekolah Bermutu

Berdasarkan hasil penelitian, sarana dan prasarana di SMP Negeri 4 Simpangkatis dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan keagamaan sekolah. Ruang kelas digunakan secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, perpustakaan dimanfaatkan sebagai sarana literasi, sedangkan ruang ibadah digunakan dalam kegiatan pembinaan karakter keagamaan siswa. Pemanfaatan fasilitas tersebut menunjukkan bahwa setiap sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah memiliki fungsi yang mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan secara menyeluruh. Selain digunakan dalam kegiatan akademik, fasilitas sekolah juga dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan nonakademik yang bertujuan mengembangkan potensi, minat, dan karakter peserta didik.

Pemanfaatan fasilitas sekolah yang dilakukan secara aktif menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam mendukung proses pendidikan. Dalam teori manajemen sarana dan prasarana, fasilitas pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pembelajaran, tetapi juga sebagai faktor pendukung terciptanya lingkungan belajar yang efektif dan kondusif (Agustin, Kamaluddin, Wibisono, Syawal, & Farid, 2025). Ketersediaan fasilitas yang dimanfaatkan secara optimal dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih baik serta meningkatkan kenyamanan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Selain itu, penggunaan fasilitas sekolah secara teratur juga menunjukkan adanya pengelolaan yang terarah dalam mendukung tujuan pendidikan di sekolah.

Pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana literasi menunjukkan adanya upaya sekolah dalam meningkatkan budaya belajar siswa. Perpustakaan menjadi salah satu sumber belajar yang dapat membantu siswa memperoleh tambahan pengetahuan di luar materi yang diberikan guru di kelas. Selain itu, penggunaan ruang ibadah dalam kegiatan keagamaan menunjukkan bahwa fasilitas sekolah juga dimanfaatkan dalam pembentukan karakter peserta didik. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di lingkungan sekolah dapat membantu menanamkan nilai moral, spiritual, dan sikap religius kepada siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembinaan karakter dan nilai-nilai spiritual siswa.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pemanfaatan fasilitas sekolah secara optimal mencerminkan nilai amanah dan tanggung jawab (Subhan, Aminullah, Alaydrus, & Maimun, 2025). Fasilitas yang dimiliki sekolah digunakan untuk mendukung kegiatan yang memberikan manfaat bagi peserta didik. Selain itu, keterlibatan siswa dalam menjaga dan memanfaatkan fasilitas sekolah juga menunjukkan adanya pendidikan karakter melalui pembiasaan sikap disiplin dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah. Pemanfaatan fasilitas secara bijaksana juga mencerminkan sikap menghargai nikmat dan sarana yang telah disediakan untuk kepentingan bersama. Dengan demikian, penggunaan sarana dan prasarana sekolah tidak hanya memiliki fungsi praktis, tetapi juga mengandung nilai pendidikan moral dan spiritual bagi peserta didik.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan beberapa fasilitas masih belum optimal akibat keterbatasan jumlah fasilitas tertentu dan adanya fasilitas

yang memerlukan perbaikan. Beberapa fasilitas belum dapat digunakan secara maksimal karena kondisi fisik yang kurang memadai atau jumlahnya yang terbatas dibandingkan dengan kebutuhan siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana memerlukan evaluasi dan pengembangan secara berkelanjutan agar seluruh fasilitas dapat dimanfaatkan secara baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 4 Simpangkatis dilakukan berdasarkan kebutuhan prioritas sekolah dan disesuaikan dengan kemampuan anggaran yang tersedia. Pengadaan fasilitas dilakukan melalui dana BOS dan bantuan pemerintah lainnya. Sekolah juga melakukan pengajuan kebutuhan fasilitas berdasarkan hasil rapat dan evaluasi kondisi sarana dan prasarana sekolah. Proses pengadaan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan yang paling mendesak agar fasilitas yang tersedia dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran dan kegiatan sekolah lainnya. Selain itu, pihak sekolah juga berupaya melakukan pendataan terhadap kondisi fasilitas secara berkala sebagai dasar dalam menentukan kebutuhan pengadaan yang harus diprioritaskan.

Pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan berdasarkan skala prioritas menunjukkan adanya penerapan prinsip efektivitas dan efisiensi dalam manajemen pendidikan (Amalia, Afifah, & Prasetyo, 2025). Sekolah berupaya memenuhi kebutuhan fasilitas yang paling mendesak terlebih dahulu agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik meskipun terdapat keterbatasan anggaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas pendidikan memerlukan kemampuan manajerial dalam menentukan prioritas kebutuhan sekolah. Penentuan prioritas dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat kebutuhan, kondisi fasilitas yang ada, serta dampaknya terhadap kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, sekolah dapat menggunakan anggaran yang tersedia secara lebih tepat sasaran dan memberikan manfaat yang optimal bagi peserta didik maupun tenaga pendidik.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pengadaan fasilitas sekolah yang dilakukan berdasarkan kebutuhan menunjukkan adanya nilai kemaslahatan dan tanggung jawab (Novita, 2017). Pihak sekolah berupaya menyediakan fasilitas yang dapat memberikan manfaat bagi peserta didik dan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang nyaman. Pengelolaan fasilitas yang mempertimbangkan kebutuhan bersama mencerminkan prinsip kemaslahatan dalam pendidikan Islam. Selain itu, penggunaan dana sekolah untuk pengadaan fasilitas pendidikan juga menunjukkan adanya upaya menjaga amanah dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki sekolah. Fasilitas yang disediakan diharapkan dapat membantu siswa memperoleh haknya dalam mendapatkan pendidikan yang layak dan mendukung perkembangan akademik maupun karakter peserta didik.

Selain itu, keterbatasan anggaran yang dihadapi sekolah menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Namun demikian, pihak sekolah tetap berupaya memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara optimal sambil melakukan pengadaan secara bertahap. Sikap tersebut menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam menjaga keberlangsungan proses pendidikan. Sekolah juga berusaha melakukan pengelolaan fasilitas secara hati-hati agar sarana dan prasarana yang tersedia dapat digunakan dalam jangka waktu yang lebih lama. Upaya tersebut menunjukkan adanya tanggung jawab pihak sekolah dalam mempertahankan kualitas layanan pendidikan meskipun berada dalam kondisi keterbatasan sumber daya.

Hasil penelitian ini memperkuat pendapat bahwa pengadaan sarana dan prasarana merupakan bagian penting dalam peningkatan mutu sekolah. Ketersediaan fasilitas yang memadai dapat mendukung efektivitas pembelajaran, meningkatkan kenyamanan belajar siswa, serta membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara lebih optimal. Sarana dan prasarana yang lengkap dan layak juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pengadaan fasilitas pendidikan perlu dilakukan secara terencana, berkelanjutan, dan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, sarana dan prasarana di SMP Negeri 4 Simpangkatis dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan keagamaan sekolah. Ruang kelas digunakan secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, perpustakaan dimanfaatkan sebagai sarana literasi, sedangkan ruang ibadah digunakan dalam kegiatan pembinaan karakter keagamaan siswa. Pemanfaatan fasilitas tersebut menunjukkan bahwa setiap sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah memiliki fungsi yang mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan secara menyeluruh. Selain digunakan dalam kegiatan akademik, fasilitas sekolah juga dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan nonakademik yang bertujuan mengembangkan potensi, minat, dan karakter peserta didik.

Pemanfaatan fasilitas sekolah yang dilakukan secara aktif menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam mendukung proses pendidikan. Dalam teori manajemen sarana dan prasarana, fasilitas pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pembelajaran, tetapi juga sebagai faktor pendukung terciptanya lingkungan belajar yang efektif dan kondusif (Sakdiyah, Munawwaroh, Anindita, & Zahid, 2026). Ketersediaan fasilitas yang dimanfaatkan secara optimal dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih baik serta meningkatkan kenyamanan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Selain itu, penggunaan fasilitas sekolah secara teratur juga menunjukkan adanya pengelolaan yang terarah dalam mendukung tujuan pendidikan di sekolah.

Pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana literasi menunjukkan adanya upaya sekolah dalam meningkatkan budaya belajar siswa. Perpustakaan menjadi salah satu sumber belajar yang dapat membantu siswa memperoleh tambahan pengetahuan di luar materi yang diberikan guru di kelas. Selain itu, penggunaan ruang ibadah dalam kegiatan keagamaan menunjukkan bahwa fasilitas sekolah juga dimanfaatkan dalam pembentukan karakter peserta didik. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di lingkungan sekolah dapat membantu menanamkan nilai moral, spiritual, dan sikap religius kepada siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembinaan karakter dan nilai-nilai spiritual siswa.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pemanfaatan fasilitas sekolah secara optimal mencerminkan nilai amanah dan tanggung jawab (Rahmawati et al., 2025). Fasilitas yang dimiliki sekolah digunakan untuk mendukung kegiatan yang memberikan manfaat bagi peserta didik. Selain itu, keterlibatan siswa dalam menjaga dan memanfaatkan fasilitas sekolah juga menunjukkan adanya pendidikan karakter melalui pembiasaan sikap disiplin dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah. Pemanfaatan fasilitas secara bijaksana juga mencerminkan sikap menghargai nikmat dan sarana yang telah disediakan untuk kepentingan bersama. Dengan demikian, penggunaan sarana dan prasarana sekolah tidak hanya memiliki fungsi praktis, tetapi juga mengandung nilai pendidikan moral dan spiritual bagi peserta didik.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan beberapa fasilitas masih belum optimal akibat keterbatasan jumlah fasilitas tertentu dan adanya fasilitas yang memerlukan perbaikan. Beberapa fasilitas belum dapat digunakan secara maksimal karena kondisi fisik yang kurang memadai atau jumlahnya yang terbatas dibandingkan dengan kebutuhan siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana memerlukan evaluasi dan pengembangan secara berkelanjutan agar seluruh fasilitas dapat dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, sekolah perlu melakukan upaya peningkatan kualitas fasilitas melalui perencanaan, pemeliharaan, dan pengadaan sarana secara bertahap agar kegiatan pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Pemeliharaan Sarana dan Prasarana sebagai Bentuk Tanggung Jawab Bersama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 4 Simpangkatis dilakukan melalui kegiatan pembersihan, perawatan, dan perbaikan fasilitas sekolah secara berkala. Kegiatan tersebut meliputi pembersihan ruang kelas, halaman sekolah, kamar mandi, serta pengecekan fasilitas belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sekolah juga melibatkan guru dan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah melalui kegiatan piket kelas dan kerja bakti. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin sebagai bentuk tanggung jawab bersama dalam menjaga kondisi lingkungan sekolah agar tetap bersih, nyaman, dan tertata dengan baik. Selain itu, keterlibatan seluruh warga sekolah menunjukkan adanya kerja sama yang baik dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung proses pendidikan.

Kegiatan pemeliharaan fasilitas sekolah menunjukkan adanya penerapan fungsi *controlling* dalam manajemen pendidikan. Pemeliharaan dilakukan untuk menjaga kondisi fasilitas agar tetap layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sekolah melakukan pengawasan terhadap kondisi sarana dan prasarana agar kerusakan dapat segera diketahui dan diperbaiki. Lingkungan sekolah yang bersih dan tertata juga menunjukkan adanya perhatian sekolah terhadap kenyamanan dan kesehatan lingkungan belajar peserta didik. Kondisi lingkungan yang terpelihara dengan baik dapat memberikan dampak positif terhadap konsentrasi belajar siswa serta meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di dalam kelas.

Dalam perspektif pendidikan Islam, kegiatan menjaga kebersihan sekolah mencerminkan nilai kebersihan yang menjadi bagian penting dalam ajaran Islam (Ahmadi, 2022). Kebersihan lingkungan sekolah tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik, tetapi juga menjadi bagian dari pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Nilai kebersihan dalam Islam mengajarkan pentingnya menjaga lingkungan sebagai bentuk keimanan dan kepedulian terhadap sesama. Oleh karena itu, penerapan budaya bersih di lingkungan sekolah dapat menjadi sarana pendidikan moral dan spiritual bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan piket kelas dan kerja bakti menunjukkan bahwa sekolah berupaya menanamkan kesadaran kepada peserta didik untuk menjaga fasilitas bersama. Hal tersebut menjadi bentuk pendidikan karakter yang penting dalam menciptakan budaya sekolah yang positif. Melalui kegiatan tersebut, siswa dibiasakan untuk memiliki rasa tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Kebiasaan menjaga kebersihan dan fasilitas sekolah juga dapat membentuk sikap peduli terhadap aset bersama sehingga siswa tidak hanya menjadi pengguna fasilitas, tetapi juga memiliki kesadaran untuk merawatnya dengan baik.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemeliharaan beberapa fasilitas masih menghadapi kendala biaya perawatan. Beberapa sarana memerlukan perbaikan yang membutuhkan dana cukup besar sehingga proses pemeliharaan tidak selalu dapat dilakukan secara cepat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana memerlukan dukungan anggaran yang memadai agar fasilitas sekolah dapat tetap terjaga dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan adanya perencanaan anggaran yang lebih optimal serta dukungan dari berbagai pihak agar kegiatan pemeliharaan dapat berjalan secara berkelanjutan dan seluruh fasilitas sekolah dapat digunakan secara maksimal dalam menunjang kegiatan pembelajaran.

Pengawasan Sarana dan Prasarana dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan sarana dan prasarana dilakukan oleh kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana melalui monitoring penggunaan fasilitas sekolah dan evaluasi kondisi fasilitas secara berkala. Pengawasan merupakan bagian penting dalam fungsi manajemen karena bertujuan memastikan bahwa

penggunaan fasilitas sekolah berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan (Habibah, Syawal, & Santosa, 2026). Pengawasan yang dilakukan secara berkala dapat membantu sekolah mengetahui kondisi fasilitas yang masih layak digunakan maupun fasilitas yang memerlukan perbaikan atau pengadaan baru.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pengawasan sarana dan prasarana mencerminkan nilai tanggung jawab dan amanah dalam pengelolaan fasilitas Pendidikan (Wahyuni & Ummah, 2025). Pihak sekolah berupaya memastikan bahwa fasilitas yang dimiliki digunakan secara tepat dan tidak disalahgunakan. Guru juga memiliki peran penting dalam mengawasi penggunaan fasilitas pembelajaran oleh siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu, pengawasan fasilitas sekolah juga menunjukkan adanya kerja sama antarwarga sekolah dalam menjaga sarana dan prasarana pendidikan. Koordinasi antara kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, dan siswa menjadi faktor penting dalam menciptakan pengelolaan fasilitas yang efektif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 4 Simpangkatis telah dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan fasilitas sekolah. Pengelolaan tersebut tidak hanya berorientasi pada aspek administratif, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai pendidikan Islam seperti amanah, musyawarah, tanggung jawab, kebersihan, dan kemaslahatan dalam mendukung terwujudnya sekolah bermutu.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, implementasi manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 4 Simpangkatis menunjukkan adanya keterkaitan antara fungsi manajemen sarana dan prasarana dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam mendukung peningkatan mutu sekolah. Implikasi temuan penelitian dapat dirangkum pada tabel berikut.

Tabel. 2 Implikasi Manajemen Sarana dan Prasarana Perspektif Pendidikan Islam terhadap Mutu Sekolah

Aspek Manajemen	Implementasi di Sekolah	Nilai Pendidikan Islam	Implikasi terhadap Mutu Sekolah
Perencanaan	Rapat koordinasi dan inventarisasi fasilitas	Musyawarah dan tanggung jawab	Kebutuhan fasilitas lebih terarah
Pengadaan	Pengadaan berdasarkan skala prioritas	Amanah dan kemaslahatan	Penggunaan anggaran lebih efektif
Pemanfaatan	Penggunaan fasilitas untuk pembelajaran dan kegiatan keagamaan	Amanah dan disiplin	Mendukung aktivitas akademik dan pembinaan karakter
Pemeliharaan	Piket kelas dan kerja bakti	Kebersihan dan kepedulian	Lingkungan sekolah lebih tertata
Pengawasan	Monitoring penggunaan fasilitas	Tanggung jawab	Fasilitas lebih terjaga dan terkontrol

Berdasarkan tabel implikasi temuan penelitian, dapat diketahui bahwa implementasi manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 4 Simpangkatis tidak hanya berorientasi pada pengelolaan fasilitas secara administratif, tetapi juga mencerminkan penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam setiap tahapan manajemen. Nilai musyawarah terlihat dalam proses perencanaan fasilitas sekolah, sedangkan nilai amanah dan tanggung jawab tercermin dalam pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan sarana dan prasarana sekolah.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pengelolaan fasilitas sekolah memberikan kontribusi terhadap terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih tertata, efektif, dan mendukung pengembangan karakter peserta didik.

Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana tidak hanya berfungsi sebagai upaya pemenuhan kebutuhan fisik sekolah, tetapi juga menjadi bagian dari penguatan budaya sekolah dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 4 Simpangkatis telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan fasilitas sekolah. Perencanaan sarana dan prasarana dilakukan melalui rapat koordinasi dan inventarisasi kebutuhan fasilitas sekolah. Pengadaan fasilitas dilaksanakan berdasarkan skala prioritas dan disesuaikan dengan kemampuan anggaran sekolah. Pemanfaatan sarana dan prasarana digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan keagamaan siswa. Pemeliharaan fasilitas dilakukan melalui kegiatan perawatan dan kebersihan lingkungan sekolah secara berkala, sedangkan pengawasan dilakukan melalui monitoring dan evaluasi penggunaan fasilitas sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 4 Simpangkatis tidak hanya berorientasi pada aspek administratif, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai pendidikan Islam seperti amanah, musyawarah, tanggung jawab, kebersihan, dan kemaslahatan. Nilai-nilai tersebut terlihat dalam keterlibatan warga sekolah dalam proses pengelolaan fasilitas, pemanfaatan fasilitas untuk kepentingan bersama, serta upaya menjaga dan mengawasi sarana dan prasarana sekolah agar tetap layak digunakan. Implementasi manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan secara terarah memberikan kontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang nyaman, kondusif, dan mendukung proses pembelajaran. Ketersediaan dan pengelolaan fasilitas yang baik juga membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan serta mendukung terwujudnya sekolah bermutu.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam setiap proses manajemen. Selain itu, keterlibatan seluruh warga sekolah menjadi faktor penting dalam menjaga efektivitas pengelolaan fasilitas pendidikan. Oleh karena itu, sekolah diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana melalui perencanaan yang lebih optimal, pengembangan fasilitas secara bertahap, serta penguatan budaya tanggung jawab dan kepedulian terhadap fasilitas sekolah sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan.

Referensi

- Afriani, N., Baryanto, B., & Siswanto, S. (2024). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp Negeri 2 Kepahiang*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Agustin, N. A. M., Kamaluddin, M. A., Wibisono, M. I., Syawal, A., & Farid, M. (2025). Peran Manajemen Pendidikan Islam dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan di MAN 4 Bantul Yogyakarta. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(2), 345–355.
- Ahmadi. (2022). Al-Muhtarif : Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Muhtarif : Jurnal Pendidikan Agama Islam. *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 120–132.
- Al-Kaff, A. M., Agustin, N. A. M., & Santosa, S. (2025). Resiliensi Infrastruktur Dalam Mengelola Sarana Prasarana Di Lembaga Pendidikan. *Journal Educational Research and Development/ E-ISSN: 3063-9158*, 2(2), 791–797.
- Amalia, T., Afifah, A. R., & Prasetyo, A. (2025). Penerapan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 3(1), 38–53.
- Ansari, N. R., Irawan, & Nurjaman, U. (2025). Relevansi Pengembangan Nilai-nilai Islami dalam Bidang Manajemen Pendidikan. *Al-Marsus : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 66–78.

- <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v3i1.9656>
- Gusniati, J., Jahera, J., Zulkifli, A., & Ananda, R. (2024). Standar sarana dan prasarana pendidikan dasar dalam meningkatkan proses pembelajaran yang efektif. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 11(2), 572–582.
- Habibah, U., Syawal, A., & Santosa, S. (2026). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan Manajemen Sarana Pembelajaran Melalui Kebijakan Penggunaan Alat Elektronik dalam Mendukung Pendidikan Ganda di Pondok Pesantren Mannallah Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*. 02(04), 1213–1220.
- Khumayroh, S., Mujahidin, E., Andriana, N., & Kamal, M. R. (2025). PERENCANAAN SARANA PRASARANA LEMBAGA PENDIDIKAN DI SDIT PUTRA PAKUAN BOGOR. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(02). <https://doi.org/10.30868/im.v8i02.8661>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., Saldana, J., & Rohidi, T. R. (1996). F. Analisis Data. *Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah*, 61.
- Novita, M. (2017). Sarana dan prasarana yang baik menjadi bagian ujung tombak keberhasilan lembaga pendidikan islam. *Nur El-Islam*, 4(2), 97–129.
- Nugroho, H. H., Maulidina, E., & Siswoyo, A. A. (2024). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Sd Muhammadiyah 1 Bangkalan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).
- Rahmawati, A., Azril, I., Yoga Agustiana, A., Andriesgo, J., Gustia, A., & Eka Wahyuni, S. (2025). Prinsip Pengelolaan Keuangan Sekolah Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 10(2), 299–317.
- Ritonga, Z. S. (2020). Perencanaan Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Swasta Graha Kirana Medan. *Equity In Education Journal*, 2(2), 77–87.
- Sakdiyah, H., Munawwaroh, Z., Anindita, N. P., & Zahid, S. A. (2026). *Optimalisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik*. 4(3), 18116–18124.
- Subhan, S., Aminullah, M., Alaydrus, S. A. J., & Maimun, M. (2025). Manajemen Mutu Pengembangan Sarana dan Prasarana Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(4b), 365–373.
- Syahbani, N., Syukri, A., & Ritonga, A. H. (2025). Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam: Kajian Normatif dan Strategi Implementatif. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(4), 5354–5364.
- Triwiyanto, T. (2013). Standar nasional pendidikan sebagai indikator mutu layanan manajemen sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 161–171.
- Wahyuni, E. N., & Ummah, Y. C. (2025). Jurnal ilmu pendidikan dan pembelajaran. *EDUKASI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 217–231.
- Yanuarsari, R., Lutfiah, I., Frida, D., & Suprianti, R. (2026). Strategi Pengelolaan Pendidikan Usia Dini yang Efektif dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan melalui Pengelolaan SDM, Pembelajaran, Sarana Prasarana, dan Kemitraan dengan Orang Tua. *DIKKESH: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Kesehatan*, 2(1), 63–70.
- Zohriah, A. (2015). Analisis standar sarana dan prasarana. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 1(02), 53–62.